

## Edukasi Manfaat Tindak Lanjut Kolaboratif Hasil Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Pencapaian Standar Nasional Pendidikan

M. Asif Nur Fauzi<sup>1\*</sup>, Moch. Apip<sup>2</sup>, Waska Warta<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan, <sup>2,3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: <sup>1</sup>[asif.elek24@gmail.com](mailto:asif.elek24@gmail.com), <sup>2</sup>[apip234018@gmail.com](mailto:apip234018@gmail.com), <sup>3</sup>[waskawarta@uninus.ac.id](mailto:waskawarta@uninus.ac.id)

\*Correspondence

### Article History:

Received: September 2023

Revised: September 2023

Accepted: September 2023

**Keywords:** Educational Supervision, Achievement Strategy, National Education Standards

**Kata Kunci:** Supervisi Pendidikan, Strategi Pencapaian, Standar Nasional Pendidikan

**Abstract:** Community Service (PKM) was initiated by the importance of education which is a pillar of sustainable national development. So quality education is an idea to produce superior output. So collaborative steps are needed to make this happen with follow-up educational supervision to achieve National Education Standards. This service is carried out using an awareness method through policy education given to service participants who are teachers, students and staff from SMA Kartika X-1 Jakarta. Based on the results of the education provided to community service participants at SMA Kartika If it is related to the educational follow-up activities that are implemented, namely the Management Review Plan (RTM) and Follow-up Plan (RTL). Meanwhile, if examined from the aspect of school reputation, this follow-up activity is oriented towards improving the positive image of the school through demonstrated academic quality

**Abstrak:** Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di inisiasi oleh pentingnya pendidikan yang merupakan pilar pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Maka pendidikan yang bermutu merupakan gagasan untuk dapat menghasilkan output yang unggul. Maka diperlukan suatu langkah kolaboratif untuk mewujudkannya dengan adanya tindak lanjut supervisi pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyadaran melalui edukasi kebijakan yang diberikan kepada peserta pengabdian yang merupakan guru, siswa, dan staff dari SMA Kartika X-1 Jakarta. Berdasarkan hasil edukasi yang

---

*diberikan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat di SMA Kartika X-1 Jakarta bahwa terdapat 2 hal yang menjadi fokus pada edukasi tersebut yakni aktivitas tindak lanjut hasil supervisi dan keterkaitannya dengan reputasi daya saing sekolahnya. Jika dikaitkan dengan aktivitas tindak lanjut edukasi yang ditanamkan yakni Rencana Tinjauan Manajemen (RTM) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Sedangkan jika dikaji dari aspek reputasi sekolah aktivitas tindak lanjut ini berorientasi pada peningkatan citra positif sekolah melalui kualitas akademik yang ditunjukkan*

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa, dan untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan, penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan berada dalam keselarasan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP menetapkan pedoman dan harapan kualitas pendidikan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di tingkat nasional. Kualitas pendidikan di atas diartikan sebagai perwujudan dari lembaga pendidikan yang bermutu. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan secara nasional diharapkan mampu dalam mewujudkannya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan dalam mewujudkan lembaga pendidikan bermutu diantaranya akreditasi, penilaian kinerja kepala sekolah, dan supervisi pengawas sekolah. Langkah strategis tersebut dilakukan untuk mengukur mutu lembaga pendidikan dalam penyelenggaraannya baik secara administratif maupun langkah kongkritnya <sup>1</sup>.

Adanya program yang dilakukan pemerintah di atas bertujuan agar lembaga pendidikan mampu merefleksikan hasil implementasi evaluasi pemerintah tersebut dalam rangka meningkatkan maupun mempertahankan mutu lembaganya. Dalam konteks ini, tindak lanjut hasil supervisi pendidikan muncul sebagai langkah yang sangat penting untuk memastikan implementasi dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan sebagai instrumen mutu pendidikan yang optimal <sup>2</sup>.

Implementasi SNP adalah kunci untuk menciptakan kualitas pendidikan yang konsisten di seluruh lembaga pendidikan melalui tindak lanjut hasil supervisi, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan agar

---

<sup>1</sup> RODI PURWANTO, NUR AHYANI, and DESSY WARDIAH, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.850>.

<sup>2</sup> Wahyuni Siregar, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>.

sesuai dengan standar nasional. Dengan adanya refleksi yang dilakukan lembaga pendidikan dapat mengatasi Disparitas Pendidikan.

Tindak lanjut hasil supervisi memberikan peluang untuk mengatasi disparitas pendidikan yang mungkin muncul antar lembaga atau wilayah. Dengan mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil supervisi, program pengabdian ini dapat merancang intervensi yang spesifik untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh masing-masing lembaga pendidikan <sup>3</sup>.

Langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mengatasi disparitas pendidikan di sebuah sekolah diperlukan peran kolaboratif semua unsur di lembaga pendidikan tersebut untuk terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas setempat, dalam tindak lanjut hasil supervisi, program pengabdian dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam mendukung pencapaian SNP. Keterlibatan aktif mereka dapat berkontribusi pada kesuksesan implementasi standar nasional <sup>4</sup>.

Maka dari itu diperlukan Adanya keterlibatan secara kolaboratif dalam tindak lanjut hasil supervisi yang dihasilkan dapat bertujuan sebagai pengembangan Sumber Daya Manusia. Tindak lanjut hasil supervisi dapat diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam hal pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru.

Membangun budaya evaluasi berkelanjutan dapat berperan dalam membentuk budaya evaluasi berkelanjutan di lembaga pendidikan. Dengan menjadikan tindak lanjut hasil supervisi sebagai kegiatan rutin, lembaga pendidikan akan terbiasa melakukan evaluasi diri dan berupaya terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami urgensi tindak lanjut hasil supervisi pendidikan sebagai langkah konkret menuju pencapaian SNP <sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil peninjauan aspek tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh manajemen sekolah SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan saat ini masih belum dapat dirasakan oleh semua guru khususnya supervisi pembelajaran. Sedangkan hasil tindak lanjut ini sangat diharapkan untuk dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, keterlibatan semua unsur dalam upaya memperbaiki kualitas mutu lembaga di SMA Kartika X-1 Jakarta

---

<sup>3</sup> Kadek Dewi Suryantari and Made Sumantri, "Analisis Kesenjangan Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 4 Kaliuntu," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 49, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9010>.

<sup>4</sup> Yuni Kasmawati, "Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 197–207.

<sup>5</sup> Iin Purnamasari, "Rekonstruksionisme Futuristik Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah CIVIS V*, no. 2 (2015).

selatan belum merata.

Sesuai dengan pernyataan tersebut ditunjang dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di SMA Kartika X-1 Jakarta selatan bahwa pemerataan kontribusi guru dalam tindak lanjut hasil supervisi pendidikan yang dilakukan penting untuk dilakukan karena menyangkut kualitas mutu kinerja guru dalam mengajar.

Maka dari itu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA kartika X-1 Jakarta Selatan ini dapat berperan aktif dalam memajukan kualitas pendidikan nasional secara kolaboratif yang melibatkan semua unsur agar evaluasi yang dihasilkan dapat transparan dan dapat dilakukan pemecahan masalah sesuai dengan akar permasalahan yang terjadi pada masing-masing standar.

## **Metode**

Program pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi manfaat tindak lanjut kolaboratif hasil supervisi pendidikan sebagai strategi pencapaian standar nasional pendidikan (SNP) dilaksanakan di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 yang diikuti oleh 35 peserta dari unsur manajemen sekolah dan guru.

Kegiatan PKM di atas dilakukan dengan metode penyadaran/ peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah. Metode tersebut digunakan sebagai upaya untuk memberikan kontruksi budaya kerja yang bersifat kolaboratif kepada seluruh unsur dikarenakan evaluasi hasil supervisi serta tindak lanjut hasilnya tidak dapat dilakukan dengan sebagian dari unsur saja melainkan dilakukan kolaborasi untuk dapat menemukan akar permasalahan dalam pencapaian standar nasional yang diharapkan.

Hal ini bertujuan untuk reputasi sekolah yang bersifat berkelanjutan dikarenakan daya saing sekolah ditentukan oleh kualitas lembaga dan output yang dihasilkan. Jika sekolah tidak mampu mempertahankan pencapaian standar yang ditentukan maka reuptasi tersebut menjadi tantangan setiap sekolah sehinggannya pentingnya membangun kesadaran tentang penyelesaian masalah menjadi tantangan bersama bukan hanya sebagian dari unsur disekolah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Edukasi Fungsi Kolaboratif dalam tindak lanjut hasil supervisi Pendidikan**

Kolaboratif adalah sebuah istilah yang mengacu pada kerja sama atau interaksi antara individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Ini melibatkan berbagi pengetahuan, keterampilan, ide, dan sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dapat dicapai secara individu. Dalam konteks yang lebih luas, kolaboratif dapat mencakup berbagai bentuk kerja sama, termasuk di antara tim dalam

sebuah organisasi, antar organisasi, atau bahkan antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan bersama .

Kolaboratif dimaknai sebagai bentuk kerja sama yang dapat mendorong sinergi dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar daripada jika individu atau kelompok tersebut bekerja secara terpisah. Hal ini bertujuan mempromosikan inklusivitas, transparansi, dan komunikasi terbuka dalam mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi kolaborasi ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk upaya mempertahankan kualitas mutu dan reputasi sekolahnya dalam daya saing lembaga maupun kualitas lulusannya. SMA Kartika X-1 Jakarta merupakan objek pengabdian tentang tindak lanjut hasil supervisi ini. Pada sekolah tersebut mayoritas guru memiliki atensi yang cukup tinggi dalam penyampaian materi tentang kolaborasi ini.

Aktivitas tindak lanjut juga mencakup pemantauan secara kontinu terhadap proses pembelajaran. Guru dapat mengamati interaksi peserta didik, memantau partisipasi, dan menilai tingkat pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dapat melibatkan orang tua dalam aktivitas tindak lanjut dengan memberikan informasi mengenai kemajuan anak-anak mereka. Kolaborasi ini membantu menciptakan dukungan yang holistik untuk perkembangan pendidikan anak.

aktivitas tindak lanjut berkontribusi secara signifikan pada perbaikan yang berkesinambungan dalam proses pendidikan dan memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Beberapa tindakan yang dilakukan dalam tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi pendidikan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal diantaranya Rancangan Tinjauan Manajemen (RTM) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Rancangan Tinjauan Manajemen (RTM) dalam konteks aktivitas tindak lanjut supervisi pendidikan mungkin merujuk pada suatu rencana atau kerangka kerja yang dirancang untuk meninjau dan mengelola berbagai aspek yang muncul setelah proses supervisi pendidikan. RTM memiliki tujuan untuk memastikan bahwa rekomendasi dan hasil dari supervisi diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

RTM dalam aktivitas tindak lanjut supervisi pendidikan membantu menciptakan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Berdasarkan analisis manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta dilakukan 3 kali dalam satu tahun pelajaran. RTM pada semester 1 dilakukan sebagai refleksi pencapaian perencanaan sekolah selama satu semester. Identifikasi tersebut dilakukan untuk dapat menentukan model supervisi yang direncanakan kepada guru dan tenaga kependidikan.

Refleksi perencanaan dilakukan pada akhir tahun yang digunakan untuk rancangan tinjauan evaluatif untuk mengetahui keterlaksanaan program sekolah. Pada awal tahun pelajaran di SMA Kartika X-1 Jakarta melakukan perencanaan program yang akan diterapkan untuk menyongsong tahun ajaran baru. Beberapa edukasi yang diberikan terkait rancangan tinjauan manajemen di atas adalah diperlukan tindakan

kolaboratif dalam menemukan kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas pencapaian standar nasional pendidikan yang telah direncanakan. Adanya kolaborasi pemikiran dan analisa diharapkan mampu dalam menemukan kesenjangan yang terjadi serta adanya pemecahan akar masalahnya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam program potensial di sekolah tersebut.



**Gambar 1. Pemaparan Edukasi RTM dalam tindak lanjut hasil supervisi pendidikan**

Berdasarkan pemaparan materi tentang edukasi Rencana Tinjauan Manajemen (RTM) yang dilakukan di SMA Kartika X-1 Jakarta diantaranya RTM merupakan suatu pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas suatu proses atau program. Dalam konteks pendidikan. Penerapan RTM bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah. Edukasi tindakan RTM yang disampaikan Pengabdian kepada masyarakat melibatkan kegiatan edukasi tindakan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada stakeholder pendidikan, seperti guru, staf, dan siswa, menyadari akan pentingnya penerapan RTM dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Beberapa langkah RTM yang ideal dapat dilakukan oleh manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta diantaranya:

1. Identifikasi masalah oleh manajemen

Tujuan tersebut mungkin termasuk evaluasi efektivitas program pengawasan, identifikasi potensi perbaikan, atau peninjauan pencapaian tujuan pendidikan. Pihak yang terlibat dalam tinjauan manajemen diantaranya kepala sekolah, guru, staf pendidikan, dan mungkin pihak-pihak eksternal seperti orang tua atau lembaga pengawas. Identifikasi yang dilakukan dalam RTM meliputi hasil supervisi, analisis data kinerja siswa, efektivitas strategi pengajaran, dan langkah-langkah tindak lanjut yang diambil setelah supervisi termasuk catatan hasil observasi pengajaran, analisis

kinerja siswa, dan evaluasi kinerja guru. Pastikan data tersebut relevan dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan.

## 2. Evaluasi Kesesuaian dan Efektivitas Strategi Pengajaran

Tinjauan kesesuaian strategi pengajaran dengan tujuan pendidikan dan standar yang berlaku. Evaluasi sejauh mana strategi pengajaran telah memengaruhi kinerja siswa dan apakah ada kebutuhan untuk penyesuaian. Maka diperlukan metode dan alat pengawasan yang digunakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana supervisi pendidikan telah mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi yang kolaboratif diantara manajemen sekolah tersebut diharapkan dapat merefleksikan analisa yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan agar tinjauan manajemen tersebut dapat ditemukan akar permasalahan dan memiliki potensi perbaikan yang diharapkan.

## 3. Pengidentifikasian Peluang Perbaikan

Identifikasi peluang perbaikan berdasarkan hasil tinjauan. Fokus pada aspek-aspek tertentu yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan pencapaian siswa. Dokumentasi temuan, tindakan perbaikan, dan evaluasi yang dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai referensi di masa depan dan dapat memfasilitasi kontinuitas dalam perencanaan dan pengembangan.

Identifikasi peluang perbaikan tersebut merupakan hasil kontributif yang melibatkan pemangku kepentingan dalam proses tinjauan manajemen dan pertimbangan masukan mereka. Ini dapat membantu memperkaya perspektif dan meningkatkan akseptabilitas hasil tinjauan.

Edukasi tersebut jika disederhanakan bahwa RTM merupakan tindakan yang dilakukan melalui sesi konsultasi, supervisi langsung, dan pendampingan dalam mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul selama proses implementasi. Mendorong pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Ini mencakup penguatan keterampilan kepemimpinan, manajemen, dan kemampuan analisis untuk mendukung efektivitas RTM.

Perumusan tindak lanjut merupakan tindakan yang dilakukan manajemen sekolah untuk merencanakan tindak lanjut yang perlu diambil berdasarkan temuan tinjauan manajemen. Tindak lanjut ini dapat mencakup pengembangan profesional, perubahan dalam strategi pengajaran, atau penyesuaian kebijakan sekolah. Komunikasi hasil dan tindak lanjut merupakan upaya komunikatif hasil tinjauan manajemen kepada semua pemangku kepentingan terkait, termasuk guru, staf pendidikan, dan kepala sekolah.

Langkah Perencanaan tindak lanjut merupakan strategi tindakan untuk

---

menindaklanjuti temuan atas tinjauan manajemen terhadap permasalahan yang dihasilkan dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan. adanya edukasi tindakan ini diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru. Rekonstruksi tindak lanjut kolaboratif dalam supervisi mutu sekolah adalah suatu pendekatan yang melibatkan kerja sama intensif antara para pemangku kepentingan, seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan. Tujuannya adalah untuk melakukan perubahan positif dan peningkatan dalam seluruh sistem pendidikan. Rekonstruksi tindak lanjut kolaboratif memerlukan pemberdayaan dan pelibatan guru dalam proses perbaikan. Guru dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan implementasi strategi perbaikan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Pemangku kepentingan bekerja sama untuk mengembangkan rencana aksi bersama yang merinci langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan perbaikan. Rencana ini dapat mencakup pengembangan keterampilan guru, perubahan dalam metode pengajaran, atau perbaikan infrastruktur sekolah. Tim kolaboratif melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan rencana aksi. Ini melibatkan pemantauan terhadap kemajuan, mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Berdasarkan hasil pemaparan materi tentang tindak lanjut kolaboratif dalam peningkatan Hal ini ditunjukkan dengan beberapa pernyataan yang diberikan pada sesi tanya jawab diantaranya :

Menurut RA salah satu Guru kelas X bahwa *Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dilakukan harus berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat supervisi. kemudian mengukur hasil RTL tersebut apakah sesuai dan yang direncanakan atau tidak.*

Sedangkan menurut SR salah satu Guru kelas XI bahwa *Tidak lanjut atas supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.*

Berdasarkan hasil tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa pemberian umpan balik merupakan bagian penting dari aktivitas tindak lanjut. Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai prestasi mereka, memberikan pujian atas pencapaian yang baik, dan memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan. Umpan balik ini bertujuan untuk membimbing peserta didik menuju pemahaman yang lebih baik dan pengembangan keterampilan. Umpan balik terus-menerus diberikan kepada semua pemangku kepentingan, baik dari pengawas sekolah, kepala sekolah, maupun rekan sejawat. Umpan balik ini bersifat konstruktif dan dirancang untuk memotivasi serta memandu perbaikan selanjutnya. Rekonstruksi tindak lanjut kolaboratif berusaha menciptakan budaya pembelajaran bersama di sekolah. Budaya ini mendorong pertukaran pengetahuan, kolaborasi, dan komitmen terhadap peningkatan terus-menerus.

Berdasarkan hasil analisis, tim kolaboratif merumuskan tujuan perbaikan yang jelas dan terukur. Tujuan ini seharusnya mencerminkan aspirasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Hasil evaluasi dan umpan balik dari aktivitas tindak lanjut dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum. Pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi pelajaran, atau strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, aktivitas tindak lanjut membantu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Pendidik dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Aktivitas tindak lanjut supervisi dapat dianggap sebagai strategi pencapaian standar nasional pendidikan karena memberikan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan pencapaian siswa. Berikut adalah beberapa cara di mana aktivitas tindak lanjut supervisi dapat diintegrasikan sebagai strategi pencapaian standar nasional pendidikan dikarenakan mencakup 8 (delapan) pencapaian standar yang telah ditetapkan pada peraturan pemerintah No. 51 Tahun 2023 yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar prose, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar hasil pendidikan.

Pada aspek pengembangan profesional guru merupakan aktivitas tindak lanjut supervisi memberikan kesempatan bagi pengembangan profesional guru. Dengan memberikan umpan balik yang terarah dan menyeluruh. Supervisi membantu guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka sesuai dengan standar nasional pendidikan<sup>6</sup>.

Supervisi dapat digunakan untuk memastikan bahwa standar pengajaran yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan diimplementasikan secara konsisten di seluruh sekolah. Guru dapat diberikan dukungan dan bimbingan untuk memahami dan mengaplikasikan standar tersebut dalam lingkungan kelas. Pemantauan Kinerja Guru merupakan pemantauan dan evaluasi kinerja guru secara teratur. supervisi membantu memastikan bahwa guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan. Ini membantu mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan memberikan dasar untuk tindakan perbaikan<sup>7</sup>.

Pada aspek penyesuaian kurikulum memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum yang digunakan. Dengan mempertimbangkan standar nasional pendidikan, pengawas sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk menyesuaikan dan

---

<sup>6</sup> Iis Istianah, "Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara Dan MAN Kabupaten Bekasi," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 1 (2019): 72–87.

<sup>7</sup> Ade Dasmana et al., "Implementation of Integrated Quality Management Strengthening Character Education In Realizing Pancasila Student Profiles," *International Journal Of Graduate Of Islamic Education* 3, no. 2 (2022).

memperbarui kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan standar yang diterapkan secara nasional<sup>8</sup>. Aktivitas tindak lanjut supervisi dapat mencakup pengembangan dan implementasi inovasi pendidikan. Hal ini dapat melibatkan penggunaan teknologi pendidikan, metode pengajaran yang lebih efektif, atau strategi pembelajaran baru yang sesuai dengan perkembangan standar nasional pendidikan.

Pengembangan Rencana Aksi Bersama dalam analisis hasil supervisi dapat membentuk dasar untuk pengembangan rencana aksi bersama antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Rencana ini dapat diarahkan pada mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Selain itu, Evaluasi Sistem Pendidikan bahwa Supervisi dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana sistem pendidikan di sekolah mencapai standar nasional. Pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi kebijakan dan praktik pendidikan membantu sekolah untuk beradaptasi dan memperbaiki kinerjanya<sup>9</sup>.

Dengan menjadikan aktivitas tindak lanjut supervisi sebagai strategi pencapaian standar nasional pendidikan, sekolah dapat memastikan bahwa upaya pengembangan dan pembelajaran berada dalam arahan yang sesuai dengan tujuan nasional yang telah ditetapkan. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian standar nasional dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Keterkaitan tindak lanjut hasil supervisi dengan Eksistensi Reputasi daya saing sekolah**

Reputasi daya saing pendidikan merujuk pada citra dan persepsi masyarakat, siswa, orang tua, serta pemangku kepentingan lain terhadap kualitas dan keunggulan suatu sistem pendidikan. Reputasi ini dapat memengaruhi persepsi terhadap sekolah, perguruan tinggi, atau sistem pendidikan dalam suatu wilayah atau negara. Beberapa faktor yang berkontribusi pada reputasi daya saing pendidikan meliputi:

#### **1. Kualitas Pendidikan**

Kualitas pengajaran dan pembelajaran, termasuk kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif, berperan penting dalam membentuk reputasi daya saing pendidikan. Sekolah atau sistem pendidikan yang memberikan pendidikan berkualitas tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik. Pencapaian akademik siswa, seperti nilai ujian dan prestasi dalam berbagai bidang studi, merupakan faktor penting dalam menentukan reputasi daya saing pendidikan. Sekolah atau perguruan tinggi dengan prestasi akademik yang baik cenderung dianggap lebih kompetitif.

Ketersediaan sumber daya fisik dan manusia, seperti fasilitas pendidikan yang memadai, teknologi yang canggih, dan guru yang berkualitas, dapat memengaruhi reputasi daya saing pendidikan. Institusi pendidikan yang memiliki fasilitas dan

---

<sup>8</sup> Siregar, Lubis, and Darwin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah."

<sup>9</sup> M Asif Nur Fauzi et al., "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran," *QUALITY* 11, no. 2 (2023): 161–80.

sumber daya yang memadai cenderung lebih dihargai. Kualitas kepemimpinan dan manajemen sekolah atau sistem pendidikan juga berperan penting. Kepemimpinan yang efektif, kebijakan yang baik, dan manajemen yang proaktif dapat meningkatkan reputasi daya saing pendidikan. Penggunaan inovasi dan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan reputasi daya saing pendidikan. Sekolah atau perguruan tinggi yang memanfaatkan teknologi dengan baik dan terus-menerus berinovasi cenderung dianggap sebagai institusi yang progresif<sup>10</sup>.

## 2. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat memainkan peran besar dalam membentuk reputasi daya saing pendidikan. Sekolah yang membangun hubungan positif dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam kehidupan sekolah cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar. Adanya keragaman program pendidikan, termasuk program ekstrakurikuler, olahraga, seni, dan sains, dapat meningkatkan reputasi daya saing pendidikan. Institusi pendidikan yang menawarkan berbagai peluang pengembangan diri bagi siswa cenderung lebih diminati<sup>11</sup>.

Umpan Balik dan Rekomendasi merupakan Tanggapan positif dari siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat umum melalui testimoni atau rekomendasi juga dapat memberikan kontribusi pada reputasi daya saing pendidikan. Reputasi daya saing pendidikan dapat memiliki dampak penting terhadap daya tarik dan keberlanjutan suatu institusi atau sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, prestasi akademik, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dapat membantu memperkuat reputasi daya saing pendidikan<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Kartika X-1 Jakarta keterkaitan tindak lanjut hasil supervisi dengan eksistensi dan reputasi daya saing sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan citra sekolah. Tindak lanjut hasil supervisi yang efektif dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Evaluasi dan umpan balik konstruktif dari supervisi membantu guru dan staf pendidikan untuk mengidentifikasi area perbaikan dan mengimplementasikan tindakan perbaikan yang sesuai dengan standar kualitas pendidikan.

---

<sup>10</sup> Nurdin Rivaldy, "MANAJEMEN REPUTASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi*, 2023, 81.

<sup>11</sup> M Asif Nur Fauzi M Asif and Nur Fauzi, "MEMBANGUN PARENTING TRUST SEBAGAI EKSISTENSI SEKOLAH UNGGUL DILINGKUNGAN SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT (STUDI: SMA ULUL ALBAB TAMAN KABUPATEN SIDOARJO)," *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 1 (2016): 111–30.

<sup>12</sup> & Marup. Komara, E., Apip, M., Sukamto, "Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah.," *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 46–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.1261>.



**Gambar 2. Pemaparan Materi Keterkaitan Tindak Lanjut terhadap Reputasi Sekolah**

Eksistensi sekolah sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Ini termasuk pengawasan terhadap implementasi kurikulum, metode pengajaran, dan praktik manajemen yang sesuai dengan pedoman dan regulasi pendidikan. tindak lanjut yang efektif dapat menjadi katalisator untuk peningkatan kinerja guru. Guru yang mendapatkan dukungan dan bimbingan untuk mengatasi kelemahan mereka dapat meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, sehingga mendukung daya saing sekolah. tindak lanjut hasil supervisi yang berhasil, sekolah dapat membangun citra positif di mata pemangku kepentingan. Guru yang berkinerja baik dan pengembangan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan reputasi sekolah, menciptakan daya tarik bagi orang tua dan calon siswa.

Dengan tindak lanjut yang baik terhadap hasil supervisi, sekolah dapat meningkatkan daya saing akademiknya. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat membawa pada peningkatan pencapaian siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan posisi sekolah dalam peringkat dan evaluasi akademik. tindakan tersebut berpengaruh terhadap dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat akan melihat bahwa sekolah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan guru dan siswa.

Tindak lanjut hasil supervisi yang jelas dan transparan dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat akan melihat bahwa sekolah berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan perhatian serius terhadap pengembangan guru dan siswa. Dengan tindak lanjut yang baik terhadap hasil supervisi, sekolah dapat meningkatkan daya saing akademiknya. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran dapat membawa pada peningkatan pencapaian siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan posisi sekolah dalam peringkat dan

evaluasi akademik.

Reputasi positif sekolah yang dihasilkan dari tindak lanjut supervisi dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam kehidupan sekolah. Orang tua lebih mungkin terlibat dan mendukung kegiatan sekolah, menciptakan atmosfer kolaboratif yang positif. Citra positif dan reputasi yang kuat sebagai hasil dari tindak lanjut supervisi yang sukses dapat meningkatkan daya tarik sekolah bagi calon siswa. Orang tua cenderung memilih sekolah yang dianggap memiliki standar kualitas tinggi dan perhatian terhadap perkembangan anak - anaknya.

Dengan mengintegrasikan tindak lanjut hasil supervisi sebagai strategi pencapaian standar nasional, sekolah dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan memperkuat eksistensinya dalam persaingan pendidikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil edukasi yang diberikan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat di SMA Kartika X-1 Jakarta bahwa terdapat 2 hal yang menjadi fokus pada edukasi tersebut yakni aktivitas tindak lanjut hasil supervisi dan keterkaitannya dengan reputasi daya saing sekolahnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi aktivitas tindak lanjut kolaboratif terhadap hasil supervisi pendidikan dalam pencapaian standar nasional pendidikan adalah melalui 2 langkah yakni tinjauan manajemen dan rencana tindak lanjut hasil supervisi pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam aktivitas tersebut adalah adanya kontribusi berfikir dari manajemen dalam menganalisa dan menindak lanjuti temuan yang didasari dari kajian hasil supervisi pendidikan yang dilakukan.

Tindakan ini memiliki keterkaitan dengan eksistensi reputasi sekolah di lingkungan pendidikan sekitar karena dengan adanya aktivitas tindak lanjut manajemen sekolah memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi peluang perbaikan dan peningkatan kualitas akademik yang dapat sebagai meningkatkan citra positif sekolah di mata calon wali peserta didik. Dengan adanya citra positif tersebut sangat berpengaruh terhadap penerimaan peserta didik baru.

## **Daftar Pustaka**

- Asif, M Asif Nur Fauzi M, and Nur Fauzi. "Membangun Parenting Trust Sebagai Eksistensi Sekolah Unggul Dilingkungan Sekolah Berbasis Masyarakat (Studi: Sma Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 1 (2016): 111–30.
- Dasmana, Ade, Iim Wasliman, Cepi Barlian Ujang, and Ricky Yoseptri. "Implementation of Integrated Quality Management Strengthening Character Education In Realizing Pancasila Student Profiles." *International Journal Of Graduate Of Islamic Education*

3, no. 2 (2022).

Fauzi, M Asif Nur, Sukamto Sukamto, Janpristiawandi Sidabutar, and Yosol Iriantara. "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran." *QUALITY* 11, no. 2 (2023): 161–80.

Istianah, Iis. "Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara Dan MAN Kabupaten Bekasi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 26, no. 1 (2019): 72–87.

Kasmawati, Yuni. "Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 197–207.

Komara, E., Apip, M., Sukamto, & Marup. "Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah." *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i1.1261>.

Purnamasari, Iin. "Rekonstruksionisme Futuristik Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 5, no. 2 (2015).

Purwanto, Rodi, Nur Ahyani, and Dessy Wardiah. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.850>.

Rivaldy, Nurdin. "MANAJEMEN REPUTASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Manajemen Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Bonus Demografi*, 2023, 81.

Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>.

Suryantari, Kadek Dewi, and Made Sumantri. "Analisis Kesenjangan Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 4 Kaliuntu." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 49, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i2.9010>.